



Yulia Ngatminiati¹
Yayuk Hidayah²
Suhono³

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ABAD 21 SISWA SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari pendidikan untuk menghadapi tuntutan kompetensi abad 21 di kalangan siswa sekolah dasar. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada tinjauan literatur sebagai pendekatan untuk menyelidiki konsep keterampilan berpikir kritis dan aplikasinya dalam konteks pendidikan dasar. Melalui analisis yang mendalam terhadap berbagai sumber literatur, penelitian ini menyoroti relevansi keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan, mengambil keputusan yang berbasis bukti, dan memecahkan masalah kompleks. Temuan dari studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dasar dapat meningkatkan persiapan siswa untuk masa depan yang kompleks dan dinamis dengan memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memandu pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mempromosikan keterampilan ini di tingkat sekolah dasar

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Kompetensi, Abad 21, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This research explores the importance of developing critical thinking skills as part of education to face the demands of 21st-century competence among elementary school students. This study uses qualitative methods with a focus on literature reviews to investigate the concept of critical thinking skills and its application in the context of primary education. Through in-depth analysis of various literature sources, this research highlights the relevance of critical thinking skills in improving students' ability to adapt to change, make evidence-based decisions, and solve complex problems. The findings from this study provide insight into how elementary education can enhance students' preparation for a complex and dynamic future by strengthening their critical thinking skills. The practical implications of this research can guide the development of curricula and teaching strategies that are more effective in promoting these skills at the elementary school level

Keywords: Critical Thinking, Competency, 21st Century, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis menjadi semakin penting dalam pendidikan abad 21, terutama untuk mengembangkan kompetensi siswa di tingkat sekolah dasar. Studi van Laar, E., et al (2020) tentang faktor penentu keterampilan abad ke-21 dan keterampilan digital abad ke-21 menunjukkan bahwa keterampilan abad ke-21 tidak hanya terbatas pada faktor-faktor penentu kepribadian dan psikologis. Dalam ruang lingkup sekolah, Berpikir kritis melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang terinformasi. Di sekolah dasar, mengajarkan keterampilan ini penting karena membentuk fondasi untuk pemikiran yang lebih kompleks di masa depan.

¹ SD Negeri Beraja Asri, Way Jepara, Lampung Timur, Lampung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

³ Universitas Ma'arif Lampung
email: ngatminiatiyulia@gmail.com

Salah satu aspek utama dari keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan. Kim, S., et al.(2019) menyatakan bahwa keterampilan abad ke-21 semakin mendapat perhatian sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Siswa sekolah dasar perlu dilatih untuk memilah-milah fakta dari pendapat, membedakan antara data yang valid dan bias, serta mengevaluasi keandalan sumber informasi. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk mempertanyakan dan memahami konteks di baliknya.

Keterampilan berpikir kritis membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif. Roesler, R. A. (2022) memberikan pandangan multi-dimensi yang kaya tentang proses pemecahan masalah kolaboratif termasuk pembelajaran keterampilan pemecahan masalah kolaboratif melalui partisipasi. Siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, mempertimbangkan berbagai solusi, dan memilih yang terbaik berdasarkan analisis mereka. Di sekolah dasar, ini bisa diajarkan melalui permainan peran, studi kasus sederhana, atau proyek-proyek kolaboratif yang mendorong pemikiran kritis.

Pendidikan keterampilan berpikir kritis membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Shalini, S. (2021) menerangkan bahwa pendidikan hukum memiliki tujuan untuk memungkinkan peserta didik berpikir kritis dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Para siswa belajar untuk menyusun argumen yang jelas dan terstruktur, mempresentasikan ide-ide mereka dengan bukti yang relevan, serta mendengarkan dengan kritis terhadap pendapat orang lain. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung.

Keterampilan berpikir kritis merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kompetensi abad 21 di kalangan siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks pemecahan masalah. Berns , R. M. (2004) menerangkan bahwa fungsi sekolah sebagai agen sosialisasi dengan memberikan pengalaman intelektual dan sosial dari situlah anak mengembangkan keterampilan, pengetahuan, minat, dan sikap itu mencirikan mereka sebagai individu dan membentuk kemampuan mereka untuk bekerja peran orang dewasa. Melalui pembelajaran keterampilan ini, siswa diajarkan untuk mengidentifikasi akar masalah dengan lebih mendalam, menganalisis informasi yang relevan, mengevaluasi berbagai opsi solusi, dan memilih strategi yang paling efektif. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengatasi tantangan-tantangan akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka

Secara keseluruhan, keterampilan berpikir kritis penting dalam mengembangkan kompetensi abad 21 di kalangan siswa sekolah dasar. Gottfried, M., et al (2024) menyatakan bahwa mengingat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dasar dengan satu guru di satu kelas, sebagian besar komponen awal sekolah dasar belum tereksplorasi. Dengan mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis sejak usia dini, sekolah dapat mempersiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan, termasuk dalam hal inovasi, penyelesaian masalah, dan komunikasi yang efektif. Mendukung pengembangan keterampilan ini sejak dini adalah investasi dalam kesuksesan jangka panjang pendidikan dan kehidupan siswa.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang dilakuka pertama kali, penelitian sebelumnya tentang keterampilan berpikir kritis dan kompetensi abad 21 siswa sekolah dasar antara lain , Pemikiran kritis dalam konteks sosial (Odebiyi, O. M., & Odebiyi, A. T. 2021). Pengalaman belajar terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis (Wang, S., & Seepho, S, 2017) Kerangka kerja Teknologi Pedagogis dan Pengetahuan Konten (TPACK) untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Mejia, M., & Sargent, J. M, 2023). Pengaruh perguruan tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Wynekoop, J., & Nakatani, K, 2023) pendekatan saintifik dalam mengembangkan kompetensi abad 21 siswa Sekolah Dasar (Mutmainah, S.U et al,2022) Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar (Musa,M.M & Kamal. R (2022) berpikir kritis dalam proyeksi dunia pendidikan abad 21 pada tingkat Sekolah Dasar (Halim, A, 2022).

Penelitian terdahulu tentang keterampilan berpikir kritis dan kompetensi abad 21 banyak berfokus pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu diperlukan kajian mendalam tentang pengembangan keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan kompetensi abad 21 pada siswa sekolah dasar terletak pada integrasi konsep-konsep pendidikan yang menuntut adaptasi terhadap perubahan global. Ini mencakup penerapan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk tidak hanya memahami informasi tetapi juga mengkritisi dan mengevaluasi dengan bijak, serta menggunakan kreativitas untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan kompetensi abad 21 siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis sebagai bagian dari pendidikan untuk menghadapi tuntutan kompetensi abad 21 di kalangan siswa sekolah dasar. Manfaat penelitian secara teori adalah dapat menjadi rujukan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan kompetensi abad 21 siswa sekolah dasar. Secara praktik diharapkan dapat bermanfaat dalam hal penerapan keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan kompetensi abad 21 siswa sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penggunaan kualitatif peneliti didasarkan pada pendapat Creswell, J. W. (2016) menyatakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami makna. Melalui metode ini, peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap berbagai sumber literatur, penelitian ini menyoroti relevansi keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan, mengambil keputusan yang berbasis bukti, dan memecahkan masalah kompleks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber literatur baik soft file ataupun hard file yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan kompetensi abad 21 siswa Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari studi ini memberikan wawasan tentang pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang kompleks dan dinamis dengan memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka. Melalui pembelajaran yang mendorong analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemecahan masalah yang sistematis, siswa belajar untuk mengurai informasi kompleks, membuat keputusan berdasarkan bukti yang solid, dan menghadapi tantangan dengan pemikiran kreatif. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka memahami dan menanggapi perubahan teknologi dan sosial dengan lebih baik, tetapi juga membekali mereka dengan alat untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka, menjadikan mereka kontributor yang berharga dalam masyarakat yang terus berubah. Berikut ini adalah Tabel 1 tentang hasil analisis keterampilan berpikir kritis yang penting untuk mengembangkan kompetensi abad 21 pada siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil analisis keterampilan berpikir kritis yang penting untuk mengembangkan kompetensi abad 21 pada siswa Sekolah Dasar

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Keterangan
1	Analisis dan Evaluasi	Kemampuan untuk mengurai informasi secara mendalam
2	Pemecahan Masalah	Keterampilan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah
3	Pemikiran Kreatif	Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, mendekati masalah dari berbagai sudut pandang
4	Pemikiran Sistematis	Kemampuan untuk melihat hubungan antara berbagai konsep atau informasi

5	Kemampuan Berargumentasi	Kemampuan untuk merumuskan argumen secara logis
---	--------------------------	---

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Pendidikan Dasar memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan yang kompleks dan dinamis. Salah satu aspek krusial dari pendidikan dasar adalah penguatan keterampilan berpikir kritis. Rimiene, V. (2002) menyatakan jika dalam mengembangkan pemikiran kritis merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan holistik, tidak hanya melalui membantu siswa memperoleh pengetahuan tetapi yang terpenting adalah memastikan bahwa mereka berpikir secara efektif. Dennett, S. K., & DeDonno, M. A. (2021) menambahkan jika terdapat variabel yang mempengaruhi pemikiran kritis siswa. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, siswa diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menyimpulkan dengan kritis. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk memilah informasi yang relevan dari yang tidak, mempertanyakan asumsi, dan mengambil keputusan yang berbasis bukti.

Peneliti menemukab bahwa, Pendidikan Dasar mempersiapkan siswa untuk menemukan solusi kreatif terhadap tantangan yang mereka hadapi di masa depan. Zulfa.B.I. et al (2021) menyatakan bahwa untuk siswa Pendidikan Dasar dalam mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran memerlukan hal yang kongkrit dan tidak abstrak. Kemuidan Applin, S. (2024) menjelaskan jika dengan belajar mengidentifikasi, menilai, dan merestrukturisasi ide-ide dasar ini, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan topikal meningkat dan bermanfaat untuk berpikir kritis siswa. Dalam hal ini, siswa belajar untuk berpikir di luar batas-batas yang ada dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat mengatasi permasalahan kompleks. Ini menciptakan fondasi untuk mereka menjadi pemecah masalah yang efektif, yang sangat diperlukan dalam dunia yang terus berubah dengan cepat.

Pendidikan Dasar berperan dalam membentuk sikap yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Aston, K. J. (2023) menyatakan jika dalam menampilkan pemikiran kritis mungkin terhambat oleh faktor psikologis dan sosiologis seperti bias keyakinan dan konfirmasi, pembingkaiian, tekanan sosial untuk menyesuaikan diri, dan penilaian yang buruk terhadap probabilitas dan risiko. Siswa diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dengan mengembangkan kemampuan untuk belajar mandiri, bekerja sama dalam tim, dan berkomunikasi secara efektif. Ini tidak hanya membantu mereka dalam merespons tantangan saat ini, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menghadapi perubahan masa depan yang belum terprediksi dengan percaya diri dan kemampuan yang tepat.

Hasil kajian juga menemukan bahwa pendidikan dasar memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa. Melalui pembelajaran nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial, siswa diajarkan untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang kompleks ini. Menurut Egitim, S. (2022) kurangnya respon siswa seringkali disalahartikan sebagai kurangnya berpikir kritis sehingga menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pendidik. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang sukses secara akademis dan profesional, tetapi juga mampu mempengaruhi dunia dengan cara yang positif dan berkelanjutan.pendidikan dasar bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kokoh dari keterampilan berpikir kritis, kreatif, adaptif, dan moral yang akan membantu siswa menghadapi masa depan yang penuh tantangan dengan percaya diri dan kompetensi yang tinggi.

Melalui pendekatan pembelajaran yang mengutamakan analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemecahan masalah yang sistematis, siswa mendapatkan keterampilan yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan. Mejia, M., & Sargent, J. M. (2023) menyatakan jika terdapat hubungan kerangka kerja teknologi pedagogis dan pengetahuan konten (TPACK) untuk mengontekstualisasikan cara menilai, memilih dari siswa sehingga bermanfaat bagi siswa. Mereka tidak hanya diajarkan untuk menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengurai informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dimengerti dan relevan. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid, serta mengidentifikasi asumsi yang mendasari suatu argumen.

Peneliti menemukan jika melalui evaluasi kritis, siswa diajarkan untuk mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi yang mereka terima. Roohr, K. C., & Burkander, K. (2020) menyatakan jika institusi harus memusatkan perhatian pada frekuensi siswa menggunakan pemikiran kritis. Para siswa belajar untuk mempertanyakan sumber-sumber informasi, membandingkan perspektif yang berbeda, dan menyusun argumen berdasarkan bukti yang solid dan relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan mereka secara intelektual, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang mampu berpikir kritis dan mandiri.

Pemecahan masalah yang sistematis juga menjadi fokus utama dalam pendidikan yang mempromosikan keterampilan berpikir kreatif. Siswa diajarkan untuk menghadapi tantangan dengan cara yang terstruktur dan metodis, menggunakan strategi analitis untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan mengembangkan solusi yang inovatif. Proses ini tidak hanya membantu mereka dalam mengatasi permasalahan konkret, tetapi juga membentuk pola pikir yang adaptif dan responsif terhadap situasi yang berubah. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemecahan masalah yang sistematis, pendidikan memainkan peran krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pemikir yang kritis, kreatif, dan kompeten. Menurut Shaheen, N. (2016) Ketika memahami bidang-bidang kesulitan awal yang terkait dengan pemikiran kritis terungkap bahwa siswa dari tradisi budaya dan bahasa yang berbeda sangat berbeda dalam melakukan tugas-tugas berpikir kritis, yang tampaknya berdampak buruk pada kinerja akademis mereka. Mereka dilengkapi dengan keterampilan yang tidak hanya relevan untuk dunia akademis, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari dan karier mereka di masa depan yang kompleks dan dinamis

Kemampuan analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemecahan masalah yang sistematis yang diperoleh melalui pendidikan dasar memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Khrais H, Saleh AM. (2020) menyatakan bahwa dalam peta konsep strategi pengajaran salah satunya adalah mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, Dengan kemampuan ini, siswa tidak hanya mampu memahami dan menanggapi perubahan teknologi yang cepat, tetapi juga sosial secara lebih efektif. Mereka dilengkapi dengan keterampilan untuk menafsirkan informasi yang kompleks, memahami implikasinya, dan mengambil keputusan yang terinformasi, yang krusial dalam lingkungan yang terus berubah.

Pendidikan yang mendorong evaluasi kritis juga membekali siswa dengan alat untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka. Hidayah, Y. (2020) menyatakan bahwa di era digital begitu banyak tantangan dan dunia yang terus berkembang. Dalam hal ini, kebutuhan akan adaptasi dan pembelajaran sangat penting. Siswa yang terlatih dalam evaluasi kritis tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah, tetapi juga belajar untuk mencari pengetahuan baru, memilah informasi yang relevan, dan mengintegrasikannya ke dalam pemahaman mereka sendiri.

Keterampilan pemecahan masalah yang sistematis juga memberikan siswa kemampuan untuk menemukan solusi inovatif terhadap tantangan yang mereka hadapi. Sterner A, et al. (2023) menyatakan jika berpikir kritis dianggap penting karena itu strategi yang efektif dalam pendidikan. Dengan pendekatan yang terstruktur, siswa belajar untuk tidak hanya menghadapi masalah dengan cara yang metodis, tetapi juga untuk berpikir kreatif dalam menghasilkan solusi yang efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk tantangan individu, tetapi juga untuk berkolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pendidikan yang menekankan pada analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemecahan masalah yang sistematis tidak hanya menciptakan siswa yang mampu menghadapi perubahan teknologi dan sosial, tetapi juga individu yang siap untuk terus belajar dan berkembang. Mereka menjadi kontributor yang berharga dalam masyarakat yang terus berubah, membawa perspektif yang kritis, solusi yang inovatif, dan semangat untuk pembelajaran sepanjang hayat.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan jika peran penting pendidikan dasar dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang kompleks dan dinamis. Melalui pembelajaran yang mendorong analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemecahan masalah yang sistematis, siswa tidak hanya belajar mengurai informasi kompleks dan membuat keputusan

berdasarkan bukti yang solid, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir kreatif. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka menanggapi perubahan teknologi dan sosial dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka, menjadi kontributor yang berharga dalam masyarakat yang terus berubah.

Hasil analisis keterampilan berpikir kritis yang penting untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 pada siswa sekolah dasar, seperti analisis dan evaluasi mendalam, pemecahan masalah sistematis, pemikiran kreatif, pemikiran sistematis, dan kemampuan berargumentasi. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pendidikan dasar memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa, yang diperlukan untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang kompleks.

Pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis semata, tetapi juga membangun fondasi keterampilan berpikir kritis, kreatif, adaptif, dan moral yang esensial bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompetensi yang tinggi. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh ini, pendidikan dasar memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan dunia modern. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memandu pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam mempromosikan keterampilan ini di tingkat sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Applin, S. (2024). Priming Students for Foundational Learning by Investigating Foundational Assumptions: A Critical Thinking Framework. *Teaching Sociology*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/0092055X231222276>
- Aston, K. J. (2023). 'Why is this hard, to have critical thinking?' Exploring the factors affecting critical thinking with international higher education students. *Active Learning in Higher Education*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/14697874231168341>
- Berns, R.M. (2004). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Sixth Edition, Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dennett, S. K., & DeDonno, M. A. (2021). A comparison between Chinese and American male and female college students' critical thinking dispositions. *International Journal of Chinese Education*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/22125868211046966>
- Egitim, S. (2022). Do Japanese students lack critical thinking? Addressing the misconception. *Power and Education*, 14(3), 304-309. <https://doi.org/10.1177/17577438221107203>
- Gottfried, M., et al (2024). Novice Teachers and Student Attendance in Early Elementary School. *Educational Policy*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/08959048241231952>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404-418. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>
- Hidayah, Y. (2020). *Disertasi: Pengembangan model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan civic engagement warga negara muda di era digital*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Khrais H, Saleh AM. (2020). The Effect of Concept Mapping on Critical Thinking of Jordanian Nursing Students. *Creative Nursing*. 2020;26(1):19-24. doi:10.1891/1078-4535.26.1.e19
- Kim, S., et al. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99-117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Mejia, M., & Sargent, J. M. (2023). Leveraging Technology to Develop Students' Critical Thinking Skills. *Journal of Educational Technology Systems*, 51(4), 393-418. <https://doi.org/10.1177/00472395231166613>
- Mejia, M., & Sargent, J. M. (2023). Leveraging Technology to Develop Students' Critical Thinking Skills. *Journal of Educational Technology Systems*, 51(4), 393-418. <https://doi.org/10.1177/00472395231166613>

- Musa, M.M & Kamal, R. (2022). Ekstrakurikuler Art Painting dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118–131. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.59>
- Mutmainah, S.U et al. (2022). Implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kompetensi abad 21 siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol 13, No 2 (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54831>
- Odebiyi, O. M., & Odebiyi, A. T. (2021). Critical Thinking in Social Contexts: A Trajectory Analysis of States' K-5 Social Studies Content Standards. *The Journal of Social Studies Research*, 45(4), 277-288. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2021.05.002>
- Rimiene, V. (2002). Assessing and Developing Students' Critical Thinking. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 17-22. <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.17>
- Roesler, R. A. (2022). Fantastic four! Problem-solving processes of a professional string quartet. *Psychology of Music*, 50(2), 403-421. <https://doi.org/10.1177/0305735621998746>
- Roohr, K. C., & Burkander, K. (2020). Exploring Critical Thinking as an Outcome for Students Enrolled in Community Colleges. *Community College Review*, 48(3), 330-351. <https://doi.org/10.1177/0091552120923402>
- Shaheen, N. (2016). International students' critical thinking-related problem areas: UK university teachers' perspectives. *Journal of Research in International Education*, 15(1), 18-31. <https://doi.org/10.1177/1475240916635895>
- Shalini, S. (2021). A Study on the Effectiveness of Problem-based Learning in Legal Education in India. *Asian Journal of Legal Education*, 8(1), 95-109. <https://doi.org/10.1177/2322005820984418>
- Sterner A, et al. (2023). Effects of Blended Simulation on Nursing Students' Critical Thinking Skills: A Quantitative Study. *SAGE Open Nursing*, 2023;9. doi:10.1177/23779608231177566
- van Laar, E., et al (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *Sage Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>
- Wang, S., & Seepho, S. (2017). Facilitating Chinese EFL Learners' Critical Thinking Skills: The Contributions of Teaching Strategies. *Sage Open*, 7(3). <https://doi.org/10.1177/2158244017734024>
- Wynekoop, J., & Nakatani, K. (2023). Critical thinking skills for computing professionals: Closing the education – industry gap. *Industry and Higher Education*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/09504222231221530>
- Zulfa, B.I. et al (2021). Implementasi pembelajaran wawasan kebangsaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*. Volume 5, Nomor 1 Februari 2021 E-ISSN : 2615-5508